

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam setiap aspek kehidupan manusia tidak akan lepas dari pendidikan. Begitupun dengan adanya pendidikan jasmani di sekolah, karena pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan jasmani dapat mengembangkan keterampilan pengelolaan diri. Mengelola pengelolaan diri dapat mengembangkan keterampilan kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan jasmani dari aspek kognitif yaitu mengembangkan kecerdasan, diantaranya adalah kecerdasan akademik dan kecerdasan emosional. Aspek afektif, diantaranya mempunyai sikap sosial dan emosional yang baik. Sedangkan aspek psikomotor dapat meningkatkan keterampilan gerak dalam berbagai aktivitas olahraga.

Menurut Tarigan (2016, hlm. 30) kebugaran jasmani adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan semangat dan penuh kesadaran, yang dilakukan tanpa mengalami kelelahan yang berarti, serta dapat terhindar dari penyakit kekurangan gerak (*hypokinetic*) sehingga dapat menikmati kehidupan dengan baik dan bersahaja. Kebugaran jasmani ini bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan sehingga siswa tanpa merasa kelelahan dalam beraktivitas fisik atau berolahraga. Pada saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat aktivitas manusia menjadi lebih mudah. Di sisi lain aktivitas fisik mereka akan berkurang berdampak pada penyakit kekurangan gerak (*hypokinetic*).

Fakta lainnya, menurut Ameliola dan Nugraha (2013) mengemukakan bahwa saat ini anak usia 5-12 tahun yang menjadi pengguna paling banyak dalam memanfaatkan kemajuan media informasi dan teknologi. Hal tersebut mempunyai dampak positif dan negatif bagi perkembangan anak. Dengan adanya kemudahan dalam mengakses media informasi dan teknologi, menyebabkan anak menjadi malas bergerak dan beraktivitas karena lebih memilih duduk diam di depan *gadget* dan menikmati dunia yang ada didalam *gadget* tersebut. Hal ini tentunya

berdampak buruk bagi kesehatan dan perkembangan tubuh anak. Selain itu, anak juga dapat lebih sulit untuk berkonsentrasi karena anak sudah terbiasa hidup dalam dunia *digital*.

Selain itu manfaat beraktifitas fisik dikemukakan oleh Leslee J Scheuer dkk. bahwa dengan aktivitas fisik regular akan meningkatkan fungsi kognisi dan meningkatkan respon otak secara substansif dan bertanggung jawab memelihara kesehatan neuron. Sejalan dengan hal tersebut, Menurut penelitian Keren dan Martin (2010) didapatkan bahwa 16 % anak dengan aktivitas fisik yang bagus memiliki nilai akademik yang lebih baik dibandingkan dengan 84% anak yang tidak memiliki aktivitas fisik dan olahraga. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Santoso dan Haryoko (2017) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas olahraga dengan konsentrasi belajar siswa didapatkan memiliki hubungan yang bermakna positif dan menyatakan bahwa seseorang yang jarang berolahraga, 2 kali beresiko memiliki daya konsentrasi belajar yang kurang baik dibandingkan dengan siswa yang sering melakukan aktivitas olahraga.

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, harus mempunyai kebugaran dan fungsi kognisi yang baik. Setiap pembelajaran, siswa harus mengerti tujuan pembelajaran yang harus dicapai melalui kegiatan belajar tersebut. Kemampuan fungsi kognisi akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa, oleh karena itu dibutuhkan suatu cara atau formula untuk meningkatkan fungsi kognisi siswa dan mencari faktor apa saja yang dapat memengaruhi perkembangan fungsi kognisinya. Gejala pengenalan atau kognisi merupakan satu proses atau upaya manusia dalam mengenali berbagai stimulus atau informasi yang masuk kedalam alat indranya, seperti menyimpan, menghubungkan, menganalisis, dan memecahkan suatu masalah. Adapun macam-macam dari fungsi kognisi antara lain yaitu: atensi, bahasa, memori, visuospatial dan fungsi eksekutif. Dapat dijelaskan bahwa kognitif merupakan proses mental yang berhubungan dengan kemampuan dalam bentuk pengenalan secara umum yang bersifat mental dan ditandai dengan representasi suatu obyek ke dalam gambaran mental seseorang dalam bentuk simbol, tanggapan, ide atau gagasan dan nilai atau pertimbangan (Syaodih, 2011, hlm.2).

Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitasnya dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir dimana kedua hal ini merupakan aktivitas kognitif yang perlu dikembangkan. Mengingat merupakan aktivitas kognitif dimana orang menyadari bahwa pengetahuan berasal dari informasi yang diperoleh dari masa lampau (Syaodih, 2011, hlm.2).

Faktor lain yang dapat memengaruhi perkembangan kemampuan kognisi adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang sangat memengaruhi tumbuh kembangnya anak diantaranya keluarga, latar belakang pendidikan orangtua dan lingkungan sosial. Latar belakang pendidikan orang tua ini berkorelasi positif dengan cara mereka mengasuh anak dan perkembangan anak. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan terakhir orang tua akan semakin baik cara pengasuhan anak karena wasasan mereka yang lebih luas dan akibatnya perkembangan anak menjadi positif (Sulistyaningsih, 2005, hlm.3).

Pada saat ini, kita harus dapat memanfaatkan teknologi secara bijak. Agar tercipta perubahan ke arah positif. Orang tua sebagai lingkungan pendidikan yang utama bagi anak harus bisa menjalin kerja sama dengan lingkungan sekolah. Dukungan orang tua dapat memberi penguatan mental dan kasih sayang kepada anak. Selain itu, peran keluarga dapat mencegah pengaruh negatif yang dihadapi oleh anak ketika berada di luar rumah. Sesuai dengan penelitian Makharia dkk (2016), dikatakan bahwa dari 162 siswa dengan IQ tinggi, 137 siswa diantaranya adalah siswa yang memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi. Dari hasil penelitian tersebut, tingkat stimulasi kognitif dan pola asuh yang diberikan orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi berpengaruh terhadap perkembangan kognisi atau kecerdasan anak. Orang tua sangat bertanggung jawab pada tumbuh kembangnya anak. orang tua menentukan kemana keluarga akan dibawa dan apa yang harus diberikan sebelum anaknya dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri, karena ia masih tergantung dan sangat memerlukan bekal orangtuanya sehingga orang tua harus mampu memberi bekal kepada anaknya untuk kehidupan di masyarakat. Hubungan antara anak dan orangtua itu secara kodrati mencakup unsur pendidikan untuk membangun karakter dan kepribadian

anak. Adanya kemungkinan untuk dapat mendidik diri sendiri, maka orangtua menjadi agen utama yang mampu menolong serta mendidik anaknya.

Hubungan latar belakang pendidikan orangtua dengan hasil belajar anak sangat berpengaruh, yaitu jika tingkat pendidikan orangtua baik maka akan mengarahkan pada kebiasaan belajar yang baik dan mengarahkan pada gaya belajar yang terarah. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat yang berbanding lurus dengan prestasi akademiknya di sekolah, sebaliknya jika tingkat pendidikan orangtua cenderung kurang maka orang tua akan kurang peduli dan tidak mau tahu atas permasalahan yang terjadi pada anak baik permasalahan didalam maupun diluar sekolah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis tentang pengaruh antara tingkat kebugaran jasmani dengan latar belakang pendidikan orang tua terhadap fungsi kognisi siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh secara langsung kebugaran jasmani terhadap fungsi kognisi siswa?
- b. Seberapa besar pengaruh secara langsung tingkat pendidikan orang tua terhadap fungsi kognisi siswa?
- c. Seberapa besar pengaruh secara tidak langsung antara kebugaran jasmani terhadap fungsi kognisi siswa melalui tingkat pendidikan orang tua?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan menjadi terarah apabila memiliki tujuan yang jelas. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui besar pengaruh secara langsung kebugaran jasmani terhadap fungsi kognisi siswa.

- b. Mengetahui besar pengaruh secara langsung latar belakang pendidikan orang tua terhadap fungsi kognisi siswa.
- c. Mengetahui besar pengaruh secara tidak langsung antara kebugaran jasmani terhadap fungsi kognisi siswa melalui latar belakang pendidikan orang tua.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang baik adalah hasil penelitian yang bermanfaat, baik bagi peneliti itu sendiri, maupun bagi orang-orang di sekitarnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Setidaknya terdapat dua jenis manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan terutama sebagai bahan dan referensi bagi pihak sekolah dalam upaya mengembangkan kemampuan kognisi siswa melalui berbagai aktivitas dalam pembelajaran penjas yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan penting dan untuk memperluas wawasan para guru pendidikan jasmani bahwa kebugaran jasmani sangat penting dan bisa berpengaruh terhadap pembelajaran dan prestasi belajar siswa di sekolah.

1) Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran, informasi dan evaluasi bagi guru Pendidikan jasmani disekolah dalam rangka meningkatkan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2) Bagi Siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan lebih baik mengenai betapa pentingnya kebugaran jasmani untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan mengenai pengaruh kebugaran jasmani dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap fungsi

kognisi siswa SMA dan sebagai gambaran untuk semua orang bahwa pendidikan itu sangat penting dan merupakan suatu hal yang wajib dimiliki ketika kita ingin mempunyai hidup yang berkualitas.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing BAB adalah sebagai berikut:

- 1) BAB I : Tentang pendahuluan akan dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan.
- 2) BAB II : Kajian pustaka, membahas teori yang melandasi permasalahan yang merupakan landasan teoritis yang diterapkan di dalam skripsi. Pada bab ini berisikan tentang teori utama yaitu, kebugaran jasmani, latar belakang pendidikan, dan fungsi kognisi.
- 3) BAB III : Metode penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian dan metode penelitian, variable penelitian, definisi operasional, populasi, sampel, teknik sampling, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.
- 4) BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
- 5) BAB V : Penutup, bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan peneliti terhadap penelitian.